

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, BANK BRI, DAN BANK BNI TAHUN 2015-2017**

Oleh :

**Primajati Buana Sakti**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail : primasakti93@gmail.com

## **ABSTRACT**

This study expect to determine there is a comparison of the financial performance of Mandiri Bank, BRI Bank, and BNI bank seen from the ratio of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Non Performing Loans (NPL) 2015-2017.

The sample used in this study was 3 state-owned banks that issued financial reports for 2015-2017. This type of research is a comparative study, which compares, the type of data used is secondary data with data collection techniques using documentation and testing methods carried out with a significant value of 5%.

The result showed that the Net Profit Margin (NPM), and Non Performing Loan (NPL) variables were not significantly different. While the result of the variable test Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) indicate that there are significant differences between the there BUMN banks.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Non Performing Loans (NPL)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015-2017.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bank BUMN yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2015-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan pengujian dilakukan dengan nilai signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil uji variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar ketiga Bank BUMN.

Keyword: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan besar. Industri perbankan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Kinerja perbankan yang buruk akan berdampak bagi perkembangan ekonomi nasional. Industri perbankan ditandai dengan peraturan yang sangat ketat karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Bank merupakan lembaga yang menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang surplus dana akan menyimpan uang di bank, sedangkan pihak yang kekurangan dana akan meminjam uang di bank. Dengan kata lain bank merupakan perbankan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya.

Di Indonesia banyak kita jumpai jenis-jenis bank, diantaranya adalah bank milik negara, bank swasta nasional, dan bank asing. Bank umum milik negara memiliki peran ganda yaitu keuntungan (*profit oriented*) dan agen pembangunan negara (*social oriented*). Oleh karena itu, bank milik negara dituntut agar dapat mengelola aset negara dengan baik. Ada beberapa bank umum milik negara di Indonesia, diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri merupakan Empat Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah dikenal oleh masyarakat umum di Indonesia sampai dengan saat ini, setiap bank mempunyai susunan manajemen yang berbeda. Dari keempat Bank ini, semua bank memiliki laba bersih yang meningkat, tetapi hanya 3 bank antara lain PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang memiliki kinerja paling efisien yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	BOPO (Dalam Persen)
1	Bank Tabungan Negara (BTN)	82,19%
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	60,58%
3	Bank Mandiri	67,66%
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	67,61%

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK, 31 Desember 2013

BOPO BTN per Desember 2013 yang mencapai 82,19%. Angka BOPO BTN memang jauh lebih tinggi dibandingkan PT Bank Mandiri Tbk yang berada di level 67,66%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) di level 67,1%, serta PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang berada di level 60,58%. Untuk diketahui, semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut menjalankan bisnisnya. BOPO BTN per Desember 2013 yang mencapai 82,19%. Angka BOPO BTN memang jauh lebih tinggi dibandingkan PT Bank Mandiri Tbk yang berada di level 67,66%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) di level 67,1%, serta PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang berada di level 60,58%. Untuk diketahui, semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut menjalankan bisnisnya. Sedangkan untuk laba bersih dapat dilihat dalam table berikut :

### **Laba Bersih Bank BTN, Mandiri, BRI dan BNI tahun 2013**

No	Nama Perusahaan	Laba bersih bank	Jumlah Karyawan	Laba Karyawan
1	Bank BTN	1,56 Triliun	8.011	195 Juta
2	Bank BRI	21,16 Triliun	81.238	260 Juta
3	Bank Mandiri	18,83 Triliun	33.982	554,09 Juta
4	Bank BNI	9,85 Triliun	26.100	347 Juta

*Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK, 31 Desember 2013*

Perhitungan kontribusi karyawan atas laba bersih tersebut dihitung dari perolehan laba bersih bank dibagi jumlah karyawan. Dengan laba bersih BTN pada 2013 sebesar Rp 1,56 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 8.011 orang, diperoleh rasio laba bersih per karyawan BTN hanya sebesar Rp 195 juta. Artinya, satu orang karyawan BTN hanya mampu menghasilkan laba bersih Rp 195 juta. Sementara itu, Bank Mandiri merupakan bank yang karyawannya mampu mengontribusi laba bersih paling besar. Dengan jumlah karyawan sebanyak 33.982 orang dan perolehan laba bersih 2013 sebesar Rp 18,83 triliun, tiap karyawan Bank Mandiri mampu menyumbang perolehan laba bersih ke perusahaannya sebesar Rp 554,09 juta. Posisi kedua dan ketiga karyawan bank dengan produktivitas tertinggi ditempati oleh BNI dan BRI. Setiap karyawan BNI mampu menyumbang perolehan laba bersih sebesar Rp 347 juta, dihitung dari pembagian laba bersih 2013 sebesar Rp 9,05 triliun dibagi 26.100 orang karyawan bank tersebut. Sedangkan karyawan BRI mampu memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp 260,5 juta, dihitung dari pembagian laba bersih 2013 sebesar Rp 21,16 triliun dibagi 81.238 orang karyawan.

### **Total Asset Bank BTN, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI tahun 2017**

No	Nama Perusahaan	Total Asset (Dalam Jutaan Rp)
1	Bank Tabungan Negara (BTN)	261,365,267
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	1,076,438,066
3	Bank Mandiri	978,328,040
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	661,658,373

*Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK, 31 Desember 2017*

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu sebuah bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan adalah berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Ada empat rasio yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu Profit Margin, ROA, ROE, dan NPL yang merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan lembaga atau perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan oleh para peneliti disebabkan merupakan cara paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan atau lembaga. Analisis perbandingan kinerja keuangan

kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Return on Assets ( ROA ) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) dari 3 bank antara lain Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

***Return On Assets (ROA) Bank BTN, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI  
Tahun 2017***

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Dalam Persen)
1	Bank Tabungan Negara (BTN)	1,71 %
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	3,67 %
3	Bank Mandiri	1,94 %
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	2,8 %

*Sumber: Annual Report OJK, 31 Desember 2017*

ROE merupakan merupakan aset bersih atau modal dari sebuah perusahaan. ROE dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Dari hasil tersebut didapatkan rasio profitabilitas yang bisa menjabarkan gambaran keuntungan perusahaan dari seluruh jumlah investasi dari investor. NPL merupakan merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio Profit Margin pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI pada tahun 2015 -2017 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio ROA pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI pada tahun 2015 -2017 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio ROE pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI pada tahun 2015 -2017 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio NPL pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI pada tahun 2015 -2017 ?

### **Batasan Masalah**

Agar penulisan penelitian ini bisa lebih fokus maka penulis membatasi variabel yang digunakan. Oleh karena itu penulis hanya menulis “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI”, sedangkan variabel yang

digunakan seperti rasio-rasio keuangan sesuai dengan permasalahan diatas pada Net Profit Margin, ROA, ROE, dan NPL.

## Landasan Teori

### 1. Laba Bersih Melonjak

Kendati penyaluran kredit melemah, kinerja laba bersih seluruh emiten bank justru menuai hasil positif, bahkan lebih cepat ketimbang tahun sebelumnya. Secara teoritis, laba bersih yang melonjak bisa disebabkan dua hal, yakni penjualan yang tumbuh kencang ketimbang beban usaha, atau penjualan biasa-biasa saja, tetapi beban usaha menurun alias efisiensi meningkat. Di dunia perbankan, laba bersih bank ditopang dari berbagai komponen di antaranya adalah kinerja penyaluran kredit, margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*), hingga pendapatan provisi dan komisi (*free based income*). “Bisanya yang mendorong kinerja laba bersih bank adalah penyaluran kredit dan NIM-nya. Kalau kedua hal ini tumbuh tinggi, laba akan mengikuti,” kata Kiswoyo Adi Joe, analis dari Recapital Sekuritas kepada *Tirto*. Pada kuartal III/2017, BMRI hanya mencatatkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp38,83 triliun, naik 0,46 persen. Tipisnya kenaikan pendapatan bunga bersih ini disebabkan biaya dana yang melonjak hingga Rp20,46 triliun yang tumbuh 12,29 persen. Meski tipis, pendapatan BMRI nonbunga naik hingga 19,5 persen menjadi Rp17,22 triliun. Capaian ini didorong dari pos pendapatan komisi dan administrasi perseroan yang naik 11 persen menjadi Rp9,15 triliun. Selain itu, BMRI juga berhasil memangkas biaya operasional nonbunga hingga 4 persen menjadi Rp37,91 triliun. Biaya yang paling besar dipangkas adalah kerugian penurunan nilai aset kredit, dari Rp15,47 triliun turun 20,49 persen menjadi Rp12,3 triliun. Alhasil, BMRI meraup laba bersih sebesar Rp15,1 triliun, tumbuh 25,4 persen dari periode yang sama tahun lalu. Capaian ini membalikkan kinerja laba bersih kuartal III/2016 yang sempat turun 17 persen. “Laba naik karena keberhasilan kita menekan NPL, kita lakukan collection dan restrukturisasi kredit bermasalah, sehingga pendapatan bertambah,” ujar Kartika Wirjoatmodjo, Direktur Utama Bank Mandiri dikutip dari *Antara*. Dari sini bisa dikatakan bahwa lonjakan laba bersih BMRI dikarenakan adanya pemangkasan biaya operasional nonbunga dan pendapatan komisi (*fee based income*) yang melonjak, meski penyaluran kredit melambat.

Sementara itu, BBRI berhasil meraup pendapatan bunga bersih sebesar Rp55,12 triliun, naik 12 persen. Hasil tersebut didorong dari rendahnya biaya dana yang dikeluarkan perseroan yakni sebesar Rp22,16 triliun, atau hanya tumbuh 3 persen. Rendahnya biaya dana BBRI itu dikarenakan dana pihak ketiga (DPK) perseroan didominasi oleh dana-dana murah (*current account saving account/CASA*), yakni 55,4 persen dari total dana DPK. Pendapatan komisi BBRI juga semakin kuat dengan perolehan senilai Rp7,43 triliun, naik 15 persen. Sayangnya, biaya operasi nonbunga perseroan tercatat tumbuh 17 persen menjadi Rp30,55 triliun. Meski demikian, BBRI mampu meraup laba bersih sebesar Rp20,5 triliun, tumbuh 8,2 persen dari Rp18,82 triliun. Capaian tersebut tumbuh lebih tinggi ketimbang pertumbuhan kuartal III/2016 sebesar 3 persen. Di lain pihak, BBNi berhasil meraup laba bersih sebesar Rp10,24 triliun, meningkat 31,78 persen dari Rp7,71 triliun. Hasil ini juga tercatat tumbuh lebih tinggi ketimbang pertumbuhan kuartal III/2016 sebesar 29 persen. Tidak seperti BBRI, biaya dana yang dikeluarkan BBNi sebenarnya tumbuh cukup tinggi, yakni naik 18 persen menjadi Rp11,88 triliun. Pendapatan bunga bersih pun hanya tumbuh 7,49 persen menjadi Rp23,51 triliun. Beruntung, biaya operasi nonbunga perseroan bisa ditekan dengan hanya tumbuh 9 persen menjadi Rp14,75 triliun. Selain itu, BBNi juga

terbantu dari pos pendapatan komisi yang meningkat hingga 16 persen menjadi Rp5,33 triliun.

## **2. Non Performing Loan dan Net Interest Margin**

Laba bersih yang melonjak di masing-masing emiten bank juga turut didukung dari dijaganya margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*). Hanya saja, nilai NIM bank saat ini akan menurun seiring dengan dipangkasnya BI rate menjadi 4,25 persen. NIM adalah selisih antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka. Semakin besar NIM, semakin besar juga pendapatan yang diraup bank. Rata-rata nilai NIM dari seluruh emiten bank BUMN mencapai 6,02 persen. BMRI menjadi bank dengan NIM tertinggi yakni sebesar 8,13 persen. Selain NIM, kinerja kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) di ketiga bank BUMN ini tercatat masih aman, sehingga Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang disiapkan bank juga normal. CKPN adalah dana yang wajib disisihkan bank untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penyaluran kredit. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi pula dana CKPN. Adapun, dana CKPN dapat menggerus pendapatan.

BBRI menjadi bank BUMN dengan NPL paling rendah yakni 2,23 persen. Sedangkan, NPL tertinggi dialami BMRI yakni sebesar 3,74 persen. Adapun, BBNI mencatatkan NPL sebesar 2,78 persen. Kendati penyaluran kredit melambat, bank-bank BUMN rupanya tidak kehilangan akal untuk mengejar target laba bersih. Upaya mencari dana-dana murah hingga menggenjot pendapatan komisi bisa menjadi alternatif guna mendorong laba bersih. Di samping itu, dengan realisasi laba bersih hingga kuartal III/2017 ini, target kontribusi bank terhadap penerimaan negara bukan pajak, melalui setoran dividen sebesar Rp10,9 triliun naik 3,8 persen dari realisasi setoran dividen tahun lalu, juga besar kemungkinan akan tercapai.

## **3. Perkembangan Bank BUMN di Indonesia**

Kinerja empat bank pelat merah di Indonesia sepanjang 2014 cukup baik. Namun, ada satu bank yang gagal mencatatkan kinerja positif. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh laba terbesar di antara tiga bank BUMN lainnya. Laba yang diperoleh BRI sepanjang tahun lalu mencapai Rp24,2 triliun atau tumbuh sebesar 13,5% dari tahun 2013 yang senilai Rp21,3 triliun. Total kredit yang disalurkan BRI pada 2014 mencapai Rp510,7 triliun dari tahun sebelumnya Rp448,3 triliun atau tumbuh 13,9%, sedangkan untuk rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) perseroan meningkat tipis menjadi 1,69% dari 1,55%. Dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan BRI mencapai Rp622,3 triliun dari tahun 2013 yang senilai Rp504,2 triliun. Aset yang dimiliki bank berkode emiten BBRI ini tumbuh sebesar 28,07% menjadi Rp801,9 triliun dari tahun 2013 yang hanya mencapai Rp626,1 triliun. Perolehan laba terbesar kedua, yakni senilai Rp20,6 triliun dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk. Sepanjang 2014, laba Bank Mandiri tumbuh sebesar 9,69% dari tahun sebelumnya yang hanya Rp18,8 triliun. Aset yang perseroan menempati posisi pertama sebagai aset terbesar diantara bank BUMN lainnya, yakni senilai Rp855,03 triliun atau tumbuh 16,6% dari tahun 2013 yang hanya Rp733 triliun. DPK yang dikumpulkan perseroan sepanjang 2014 mencapai Rp583,4 triliun dari sebelumnya Rp508,9 triliun. Fungsi intermediasi bank yang berkode emiten BMRI pada 2014 mencapai Rp505,39 triliun atau tumbuh 12,1% dari tahun sebelumnya senilai Rp450,6 triliun dengan rasio kredit bermasalah di level 2,15%. Pada posisi ketiga, perolehan laba PT Bank Negara Indonesia Tbk sepanjang 2014 mencapai Rp10,8 triliun atau tumbuh sebesar 19,5% dari tahun sebelumnya senilai Rp9,05 triliun. Aset yang dimiliki Bank BNI ini pada tahun lalu tumbuh sebesar 7,7%

dari Rp386,5 triliun menjadi Rp416,4 triliun. DPK yang dikumpulkan perseroan pada 2014 mencapai Rp313,8 triliun dari tahun sebelumnya Rp291,8 triliun. Total kredit yang disalurkan bank berkode emiten BBNI ini tumbuh sebesar 10,7% dari Rp250,6 triliun menjadi Rp277,6 triliun dengan NPL sebesar 0,39%, turun dari tahun 2013 yang berada di level 0,55%.

### **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Cepi Pahlevi (2011) yang mempunyai judul “ Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional” menunjukkan bahwa variable NPM, CAR, ROA, OR, CMR, dan LDR berpengaruh signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi.

Penelitian Fransiska Rumondor (2012) yang mempunyai judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa variabel CAR, ROA, KAP, dan BOPO berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian oleh Budi Wahono (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA yang signifikan pada judul “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia”.

Hasil penelitian Firmansyah Saragih (2010) menunjukkan bahwa variable ROA, ROE, LDR, dan CAR yang menunjukkan perbedaan secara signifikan pada judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional”

### **Hipotesis**

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio NPL pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah (BUMN) yang meliputi perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2015 – 2017. Pada *purposive sampling* adalah *nonprobability sampling* berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang berkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan dianggap dapat mewakili segala lapisan populasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih lembaga keuangan yang bersifat konvensional untuk diteliti dengan alasan salah satunya masyarakat sejak dulu lebih mengenal lembaga keuangan konvensional dari pada

lembaga keuangan syariah, dan penulis juga sudah menentukan beberapa kriteria dari lembaga keuangan konvensional yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Merupakan bank BUMN.
2. Merupakan bank yang telah berdiri lebih dari 5 tahun.
3. Merupakan bank terbesar di Indonesia.
4. Merupakan bank yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2017.
5. Memiliki rata-rata dengan selisih nilai tidak jauh antara bank BUMN lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai dengan 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Definisi Operasional Variabel**

a. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Labas Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya, dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah tahun 2015 sampai dengan 2017, dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (atau rata – rata total aset)}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Pemerintah pada tahun 2015 sampai dengan 2017, dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

## Pengujian Hipotesis

Uji Anova adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. metode analisis ini. Uji Anova juga adalah bentuk uji hipotesis statistik dimana kita mengambil kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik inferentif. Hipotesis nol dari uji Anova adalah bahwa data adalah *simple random* dari populasi yang sama sehingga memiliki ekspektasi *mean* dan varians yang sama.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji Anova sebagai bentuk dari model linier, diantaranya:

1. Independensi observasi, setiap observasi dalam analisis anova harus bersifat independen.
2. Normalitas, *Residual* atau *error* harus mengikuti distribusi normal.
3. Homogenitas varians, varians antara kelompok yang dibandingkan harus homogen.

## Interpretasi

Pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, apabila signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  (Alfa) = Signifikan. Jika hasil uji menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak (tidak ada perbedaan), maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) tidak dilakukan. Sebaliknya jika hasil uji menunjukkan  $H_0$  ditolak (ada perbedaan), maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) harus dilakukan.

## Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

## Uji Kruskal Wallis

Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Uji ini identik dengan Uji One Way Anova pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas, homogenitas, dll. Selain sebagai uji alternatif, kegunaan lain adalah sebagai perluasan dari uji Mann Whitney U Test, di mana kita ketahui bahwa uji tersebut hanya dapat digunakan pada 2 kelompok variabel dependen. Sedangkan Kruskal Wallis dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misal 3, 4 atau lebih. Oleh karena uji ini merupakan uji non parametris di mana asumsi normalitas boleh dilanggar, maka tidak perlu lagi ada uji normalitas misal uji Shapiro Wilk atau Lilliefors.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

Keterangan	NPM %	ROA %	ROE %	NPL %
Mean	80,42	3,00	19,22	0,81
Maximum	97	4,19	29,89	1,38
Minimum	13,88	1,48	9,54	0,44
Std. Dev.	26,06	0,64	5,69	0,26
N	36	36	36	36

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam bentuk skala atau rasio. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 36. Selain itu nilai keseluruhan variabel yang ditunjukkan oleh rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai standar deviasi.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,88, artinya nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah yang dihasilkan oleh bank yaitu bank BNI pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 112,23 yang artinya nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi dihasilkan oleh bank yaitu bank BRI pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 80,42 dan standar deviasi sebesar 26,06 dengan objek penelitian sebanyak 36.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,48, artinya nilai ROA terendah yang dihasilkan oleh bank yaitu bank BNI pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 4,19 artinya nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh bank yaitu bank BRI pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 3,00 dan standar deviasi sebesar 0,64 dengan objek penelitian sebanyak 36.

Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,54, artinya nilai ROE terendah yang dihasilkan oleh bank yaitu bank BNI pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 29,89, artinya nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh bank yaitu bank BRI pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 19,22 dan standar deviasi sebesar 5,69 dengan objek penelitian sebanyak 36.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,44, artinya nilai NPL terendah yang dihasilkan oleh bank yaitu bank BNI pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 1,38, artinya nilai NPL tertinggi dihasilkan oleh bank yaitu bank Mandiri pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,81 dan standar deviasi sebesar 0,26 dengan objek penelitian sebanyak 36.

## A. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2  
Uji Normalitas

Keterangan		NPM	ROA	ROE	NPL
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,425	3,009	19,222	,811
	Std. Deviation	26,069	,6488	5,697	,262
Most Extreme Differences	Absolute	,209	,126	,155	,137
	Positive	,111	,126	,155	,137
	Negative	-,209	-,099	-,081	-,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087	,613	,352	,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,087 yang berarti *Net Profit Margin* (NPM)  $> \alpha$  0,05 dan berdistribusi normal.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,613 yang berarti *Return on Assets* (ROA)  $> \alpha$  0,05 dan berdistribusi normal.

Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,352 yang berarti *Return on Equity* (ROE)  $> \alpha$  0,05 dan berdistribusi normal.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,509 yang berarti *Non Performing Loan* (NPL)  $> \alpha$  0,05 dan berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Tabel 4.3  
Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPM	,844	2	33	,439
ROA	,793	2	33	,461
ROE	4,108	2	33	,026
NPL	6,903	2	33	,003

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,439 yang berarti nilai *Net Profit Margin* (NPM)  $> \alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan bahwa varians data *Net Profit Margin* (NPM) adalah sama atau homogen.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,461 yang berarti *Return on Assets* (ROA) >  $\alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan bahwa varians data *Return on Assets* (ROA) adalah sama atau homogen.

Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,026 yang berarti *Return on Equity* (ROE) <  $\alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan bahwa varians data *Return on Equity* (ROE) adalah tidak sama atau heterogen.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,003 yang berarti *Non Performing Loan* (NPL) <  $\alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan bahwa varians data *Non Performing Loan* (NPL) adalah tidak sama atau heterogen.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Uji Beda Parametrik One Way Anova

uji Anova adalah membandingkan variansi tiga kelompok sampel atau lebih. Lebih dari sekedar membandingkan nilai mean (rata-rata), uji anova juga mempertimbangkan keragaman data, dll.

Tabel 4.4  
Uji Beda Parametrik One Way Anova  
Descriptives

		N	Mean
NPM	Mandiri	12	77,5483
	BNI	12	77,4583
	BRI	12	86,2708
	Total	36	80,4258
ROA	Mandiri	12	2,6925
	BNI	12	2,6283
	BRI	12	3,7067
	Total	36	3,0092

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPM	Between Groups	615,001	2	307,501	,438	,649
	Within Groups	23172,293	33	702,191		
	Total	23787,294	35			
ROA	Between Groups	8,782	2	4,391	24,340	,000
	Within Groups	5,953	33	,180		
	Total	14,735	35			

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

- a.) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,649 yang berarti nilai *Net Profit Margin* (NPM) >  $\alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan

bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI.

- b.) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti nilai *Return on Assets* (ROA) <  $\alpha$  0,05, maka pengambilan keputusan dalam uji di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI.

Jika hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan maka uji lanjut Post Hoc tidak dilakukan. Sebaliknya jika hasil uji menunjukkan ada perbedaan, maka Uji lanjut Post Hoc harus dilakukan. Karena hasil uji Anova menunjukkan adanya perbedaan, maka uji selanjutnya adalah melihat rasio kelompok mana saja yang berbeda. Untuk menentukan uji lanjut mana yang di gunakan, maka dilihat dari hasil uji tabel homogenitas. Bila hasil tes menunjukkan varian sama atau homoge maka uji lanjut yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji Bonferroni. Namun bila hasil tes menunjukkan varian tidak sama atau heterogen, maka uji lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Games-Howell. Dalam penelitian ini yang menggunakan uji Post Hoc Bonferroni adalah rasio *Return on Assets* (ROA), karena rasio *Return on Assets* (ROA) memenuhi syarat homogen.

## 2. Uji Post Hoc Bonferroni

Tabel 4.5  
Uji Post Hoc Bonferroni

Multiple Comparisons  
Dependent Variable: ROA  
Bonferroni

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Sig.
Mandiri	BNI	,06417	1,000
	BRI	-1,01417*	,000
BNI	Mandiri	-,06417	1,000
	BRI	-1,07833*	,000
BRI	Mandiri	1,01417*	,000
	BNI	1,07833*	,000

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

Berdasarkan tabel Post Hoc di atas, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mandiri, Bank Bni, dan Bank BRI (ditandai dengan tanda bintang “\*”) adalah kelompok Bank Mandiri dan Bank BRI, Bank BNI dan Bank BRI, Bank BRI dan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI.

## 3. Uji Nonparametrik Kruskal Wallis

Penelitian ini menggunakan Uji Nonparametrik Kruskal Wallis, Uji ini identik dengan Uji One Way Anova pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas, homogenitas,dll.

Tabel 4.6  
Uji Nonparametrik Kruskal Wallis

Test Statistics <sup>a,b</sup>		
	ROE	NPL
Chi-Square	16,133	4,515
Df	2	2
Asymp. Sig.	,000	,105

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: bank

Sumber: Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

- a) Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return on Equity* (ROE) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Untuk menjawab hipotesis ketiga dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai Asymp. Sig. P.value dengan  $\alpha$  5%. Nilai Asymp. Sig. *Return on Equity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI dilihat dari rasio *Return on Equity* (ROE).
- b) Uji hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Untuk menjawab hipotesis keempat dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai Asymp. Sig. P.value dengan  $\alpha$  5%. Nilai Asymp. Sig. *Net Profit Margin* sebesar  $0,105 > 0,05$ , maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Mandiri, Bank Bank BRI, dan Bank BNI.

Jika hasil uji menunjukkan H1 diterima, maka uji lanjut atau disebut uji Post Hoc bisa dilakukan. Uji Post Hoc setelah Kruskall Wallis salah satunya adalah uji Mann Whitney. Pada penelitian ini, uji Post Hoc dilakukan antara :

- a.) Perbedaan ROE antara Bank Mandiri dan Bank BRI.
- b.) Perbedaan ROE antara Bank Mandiri dan Bank BNI.
- c.) Perbedaan ROE antara Bank BRI dan Bank BNI.

#### 4. Uji Post Hoc Mann Whitney

Tabel 4.7  
Uji Post Hoc Mann Whitney Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI  
Ranks

Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Bank (I)	Bank (J)	Mean Difference (I-J)
ROE	Mandiri	12	8,17	Mandiri	BRI	-8,66
	BRI	12	16,83		BNI	-0,34
ROE	Mandiri	12	12,33	BNI	Mandiri	0,34
	BNI	12	12,67		BRI	-11,25
ROE	BNI	12	6,88	BRI	Mandiri	8,66
	BRI	12	18,13		BNI	11,25

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected of ties.

Sumber: Olah Data IBM SPSS Statistics 20, 2019

Pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata Bank Mandiri sebesar 8,17 dan rata-rata Bank BRI menunjukkan nilai sebesar 16,83. Artinya bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank BRI lebih besar dari rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Mandiri. Nilai *Mean Difference* antara Bank Mandiri dengan Bank BRI yaitu sebesar -8,66 dan Bank Mandiri dengan Bank BNI sebesar -0,34 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikandilihat dari variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank Mandiri dengan Bank BRI dan Bank BNI.

Rata-rata Bank Mandiri sebesar 12,33 dan rata-rata Bank BNI menunjukkan nilai sebesar 12,67. Artinya bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Mandiri lebih besar dari rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank BNI. Nilai *Mean Difference* antara Bank BNI dengan Bank Mandiri yaitu sebesar 0,34 dan Bank BNI dengan Bank BRI sebesar -11,25 yang berarti terdapat perbedaan yang dilihat dari variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank BNI dengan Bank Mandiri dan Bank BRI.

Rata-rata Bank BRI sebesar 18,13 dan rata-rata Bank BNI menunjukkan nilai sebesar 6,88. Artinya bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank BRI lebih besar dari rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank BNI. Nilai *Mean Difference* antara Bank BRI dengan Bank Mandiri yaitu sebesar 8,66 dan Bank BRI dengan Bank BNI sebesar 11,25, berarti terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank BRI dengan Bank Mandiri dan Bank BNI.

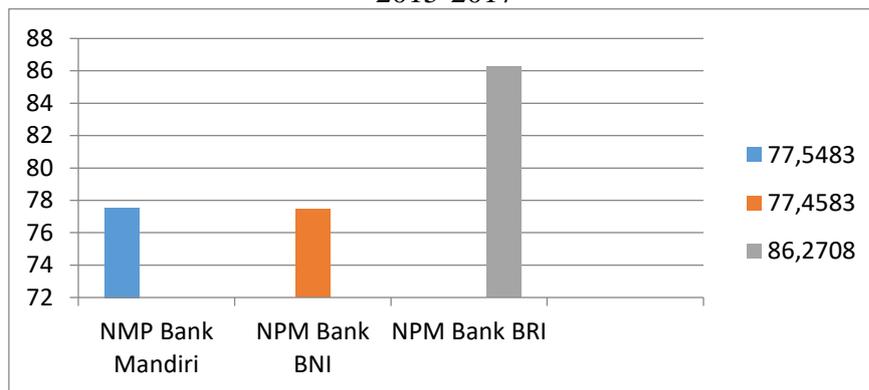
#### Pembahasan

*Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

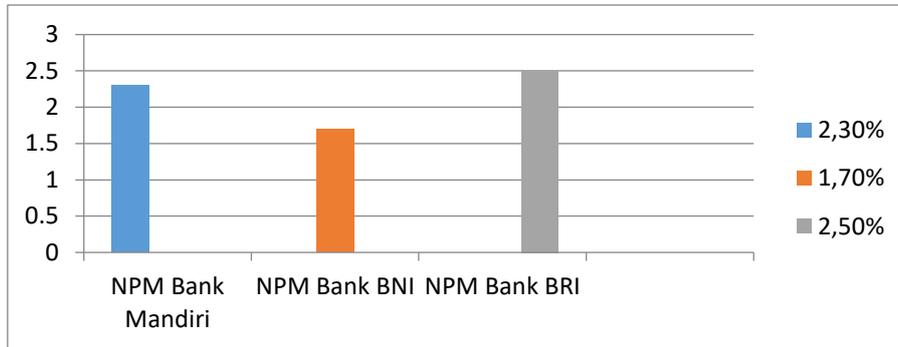
Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat membandingkan dan melihat berapa persentase pendapatan antarperusahaan atau dalam penelitian ini perbankan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Penjelasan diatas sesuai dengan hipotesis yang penulis sampaikan yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Akan tetapi, pada penelitian ini setelah pengolahan data dilakukan didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI yang artinya bahwa hipotesis peneliti ditolak karena dalam 3 tahun selama waktu penelitian dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada perbankan di Indonesia seperti factor suku bunga, nilai tukar, perang dagang,dll. Pada penelitian ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Tabel Grafik 4.8  
*Net Profit Margin* (NPM) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI Tahun 2015-2017

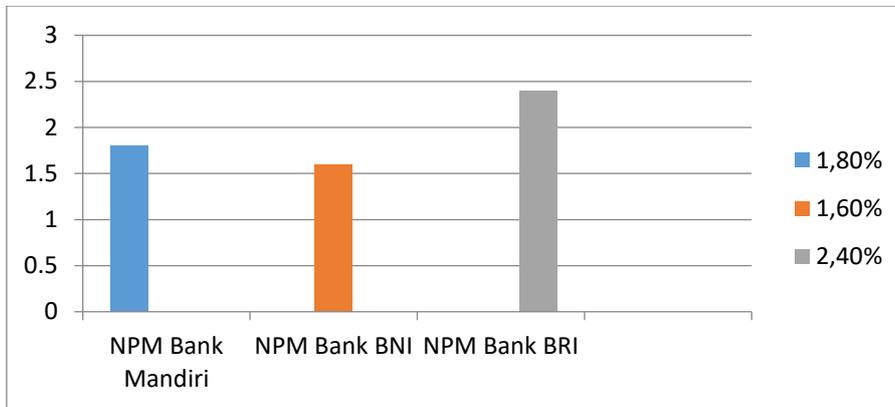


Pada grafik tabel menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri dan Bank BNI tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan pada Bank BRI menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena terdapat kasus yang dilakukan oleh PT Tirta Amarta Bottling dengan total pinjaman sebesar Rp1,8 triliun. PT Tirta Amarta Bottling melakukan pinjaman senilai Rp1,8 triliun dengan bunga pinjaman sebesar 400 Milyar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 PT Tirta Amarta Bottling tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai kreditur sehingga terjadilah pinjaman macet. Ini terjadi karena faktor internal perusahaan PT Tirta Amarta Bottling, dimana direktur beserta beberapa karyawan melakukan tindak pidana korupsi. Hal ini menyebabkan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Mandiri turun drastis sebesar 32,8% mendekati *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh oleh Bank BNI. Disisi lain dapat dilihat dalam grafik dibawah ini bahwa pertumbuhan laba setiap tahun dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami pertumbuhan yang sangat tipis yang dialami oleh ketiga Bank.

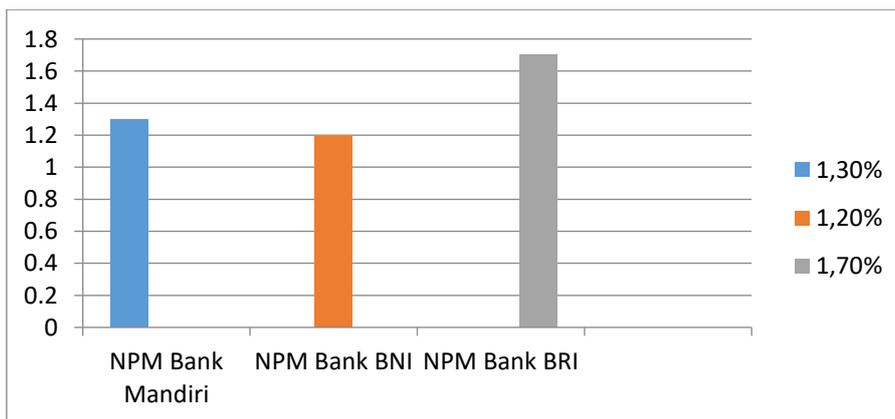
Tabel Grafik 4.9  
*Net Profit Margin (NPM) Bankl Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015*



Tabel Grafik 4.10  
*Net Profit Margin (NPM) Bankl Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2016*



Tabel Grafik 4.11  
*Net Profit Margin (NPM) Bankl Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2017*



Hal ini terjadi akibat dampak dari perekonomian global dan perang dagang yang tidak pasti yang menyebabkan *Net Profit Margin* (NPM) Bank memperoleh kenaikan yang tipis sehingga menyebabkan pendapatan usaha Bank hanya tumbuh beberapa persen saja. Akibatnya berimbas pada bank plat merah termasuk Bank Mandiri, dan Bank BNI, dan Bank BRI harus menanggung tekanan akibat jatuhnya harga komoditas

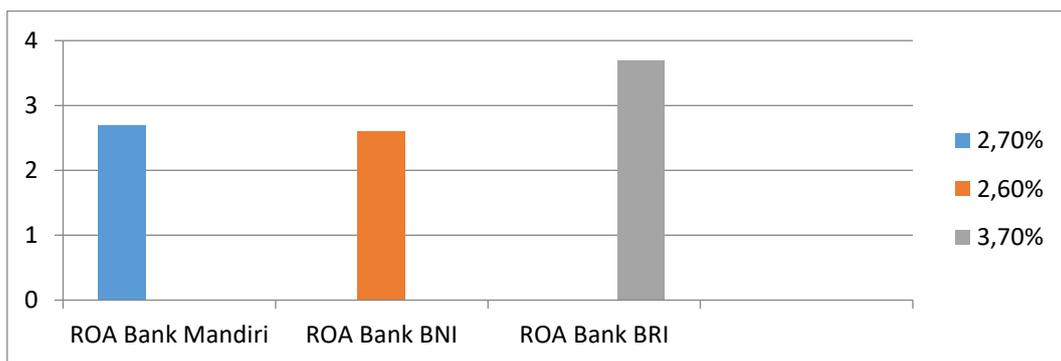
dan penurunan laba akibat perseroan yang harus menyisihkan segmen komersialnya ke kondisi sulit bayar. Hal ini berpengaruh dalam penelitian yang peneliti lakukan, karena pertumbuhan laba antar Bank pertahun sangat tipis yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) Bank Mandiri, *Net Profit Margin* (NPM) Bank BNI, dan *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI selama waktu penelitian.

#### *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Assets ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (capital assets) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya, dapat dilihat dalam tabel grafik berikut.

Tabel Grafik 4.12

*Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017



Penjelasan diatas sesuai dengan hipotesis yang penulis sampaikan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Pada penelitian ini setelah pengolahan data dilakukan didapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI yang artinya hipotesis peneliti diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska Rumondor (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA pada

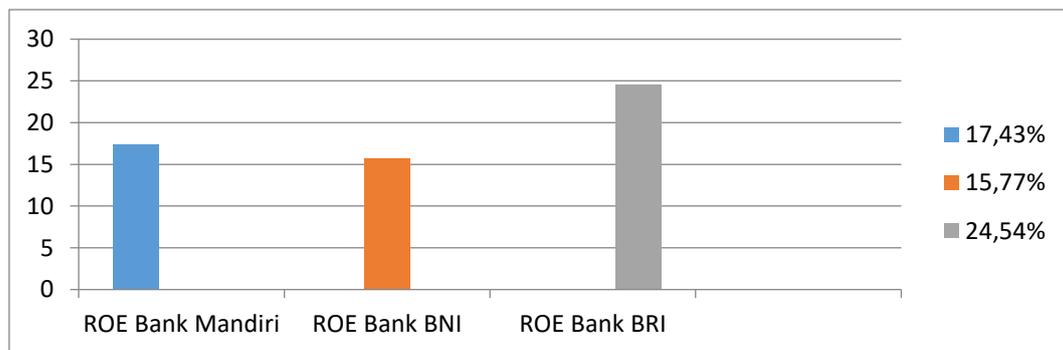
judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

#### *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase. Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Penjelasan diatas sesuai dengan hipotesis yang penulis sampaikan yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Pada penelitian ini setelah pengolahan data dilakukan didapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Equity (ROE)* pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI yang artinya hipotesis peneliti diterima, hal ini dapat dilihat pada tabel grafik berikut.

Tabel Grafik 4.13

*Return on Equity (ROE)* Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017



Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmansyah Saragih (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dilihat dari rasio ROE pada judul “ Analisis Pebandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional”.

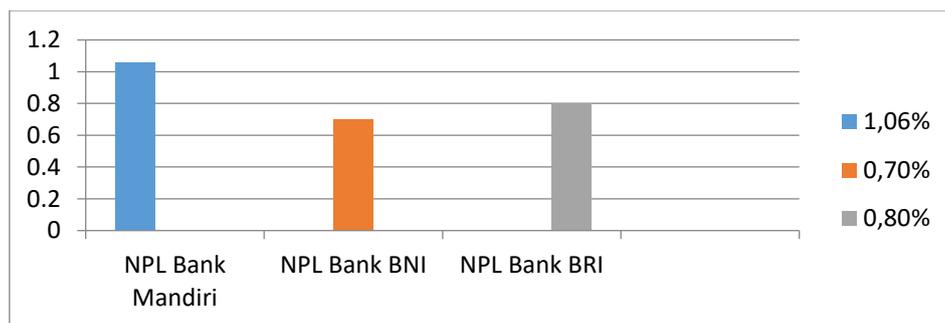
#### *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Bagaimana tidak, meningkatnya NPL ini jika

dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Suku bunga memang merupakan salah satu sumber income bank yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan hal ini akan terus memperburuk kondisi bank. Peneliti ingin meneliti apakah Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI memiliki kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Penjelasan diatas sesuai dengan hipotesis yang penulis sampaikan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Akan tetapi, pada penelitian ini setelah pengolahan data dilakukan didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI yang artinya bahwa hipotesis peneliti ditolak. Hal ini terjadi karena selama waktu penelitian dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Non Performing Loan* (NPL), dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

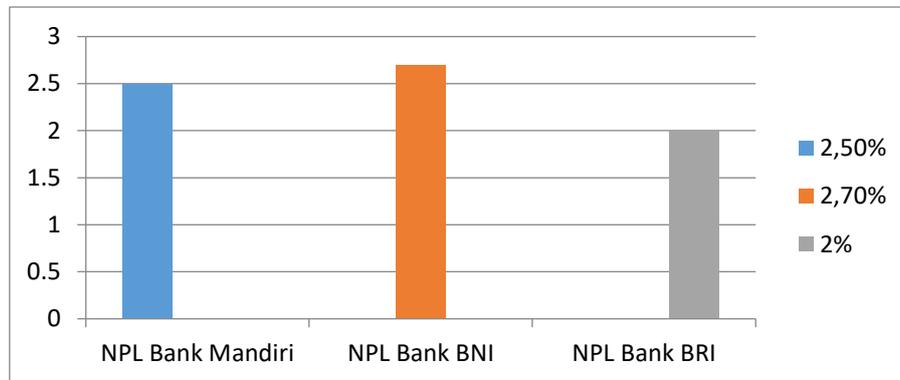
Tabel Grafik 4.13

*Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017

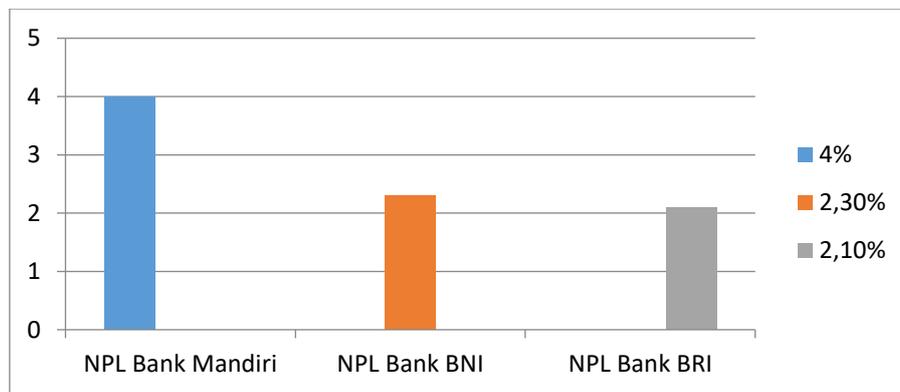


Dalam tabel diatas dapat dilihat *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017 bahwa Bank Mandiri mempunyai nilai kredit macet tertinggi dari ketiga Bank. Hal ini terjadi karena kasus yang dilakukan oleh PT Tirta Amarta Bottling dengan total nilai pinjaman macet sebesar Rp1,4 triliun sejak awal tahun 2016. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) antara ketiga bank adalah dampak krisis ekonomi global yang menyebabkan berbagai kesulitan khususnya perbankan nasional yang menyebabkan selisih pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) antara ketiga Bank berkembang tipis, dapat dilihat dalam grafik tabel berikut ini.

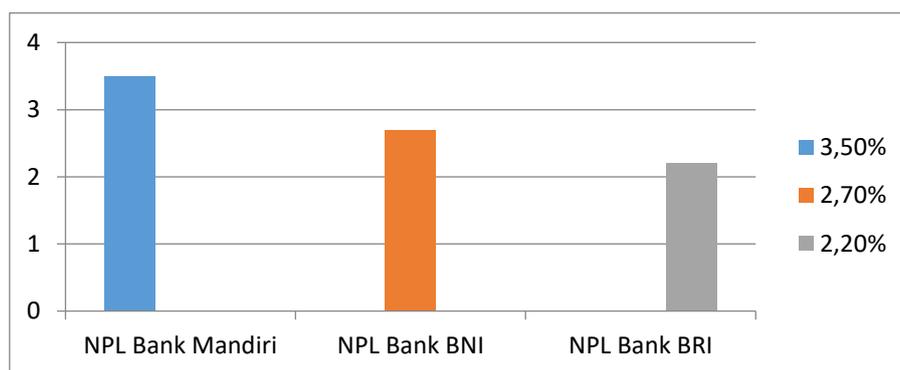
Tabel Grafik 4.14  
*Non Performing Loan (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015*



Tabel Grafik 4.15  
*Non Performing Loan (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2016*



Tabel Grafik 4.16  
*Non Performing Loan (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2017*



Dalam tabel diatas dapat dilihat pergerakan pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI pertahun mengalami pergerakan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) yang tipis. Hal ini terjadi antara lain akibat pendapatan tidak tumbuh dengan signifikan dan *recovery* merupakan salah satu penopang naiknya laba Bank. Akibat dari hal tersebut adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat baik nasional maupun internasional kepada perbankan. Faktor

lain yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri. Oleh karena itu manajemen bank berupaya untuk merestrukturisasi kredit bermasalah. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI, dan *Non Performing Loan* (NPL) Bank BNI.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015-2017. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka hasil dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengukuran dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017.
2. Pengukuran dengan rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017.
3. Pengukuran dengan rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017.

Pengukuran dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI tahun 2015-2017.

## **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dari populasi 4 Bank BUMN, sebanyak 3 sampel perbankan yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan Bank BTN tidak sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Loan* (NPL).
3. Periode waktu penelitian yang terbatas, yaitu waktu penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2015-2017.

## **Saran**

1. Penelitian ini masih tetap dapat dilanjutkan pada tahun-tahun selanjutnya dan penggunaan metode analisis yang lain sehingga bisa memberikan alternatif dan hasil yang berbeda dalam membandingkan kinerja keuangan dari bank-bank yang nanti akan diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Loan* (NPL), seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dll. serta dapat memperluas objek penelitian, dan dapat memperpanjang tahun penelitian. Perusahaan diharapkan untuk menyediakan

lebih banyak informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan juga diharapkan untuk memberikan laporan keuangan secara lengkap pada *website* perusahaan atau pada *website* lain agar peneliti selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam mencari data untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Syarif. (2003). *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Djambatan.
- Aulia, Pohan. (2002). *Krisis Moneter*. Jakarta: Buku Kompas.
- Bank Indonesia. (2012). *Berita Statistik Perbankan Indonesia Bulan Februari 2012*. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Blooklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Hanifi, (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, Anwar, Stastistikian, [Online] Didapatkan: <<https://statistikian.com/amp>
- Kasmir, 2004, Manajemen Perbankan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta:Rajawali pers.
- Ojk. (2017). *Data dan statistic laporan keuangan perbankan* [Online] Didapatkan : <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx> [30>Oktober2018].
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), dan Rindjin, Ketut, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2000)
- Kuncoro, *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003,
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jogyakarta:Liberty, Yogyakarta, 2001)
- Martono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta:BPFE, 1999)
- Pudjo, *Analisi Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1999),
- Purnamadewi, Ika. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas (Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri)*. (Dipublikasikan: <http://www.unisba.ac.id>), Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Bandung
- Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*, (Yogyakarta: PT. Gramedia 2010)
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika),